

**PENGARUH PENERAPAN MODEL CASE BASED LEARNING TERHADAP
MOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SISWA KELAS X DI SMA NEGERI 1 PAKUAN RATU
KABUPATEN WAY KANAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna
Mendapatkan Gelar Sarjana SI dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

SANTI LESTARI
NPM : 1911010432
Jurusan : Pendidikan Agama Islam



FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H / 2023

**PENGARUH PENERAPAN MODEL CASE BASED
LEARNING TERHADAP MOTIVASI BELAJAR
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SISWA KELAS X DI SMA NEGERI 1 PAKUAN RATU
KABUPATEN WAY KANAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna

Mendapatkan Gelar Sarjana SI dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh

SANTI LESTARI

NPM : 1911010432

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Pembimbing I : Dr. Syamsuri Ali, M.AG

Pembimbing II: Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd.I

FAKULTAS TARIBYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

RADEN INTAN LAMPUNG

1444 H / 2023

ABSTRAK

PENGARUH PENERAPAN MODEL CASE BASED LEARNING TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA KELAS X DI SMA NEGERI 1 PAKUAN RATU KABUPATEN WAY KANAN

**Oleh :
Santi Lestari**

Email : santilestari3440@gmail.com

Motivasi belajar siswa pada pendidikan agama islam masih rendah, disebabkan guru monoton menggunakan metode ceramah. Keberhasilan proses belajar mengajar dipengaruhi oleh motivasi belajar siswa. Guru selaku pendidik perlu mendorong siswa untuk belajar dalam mencapai tujuan. Untuk itu diperlukan inovasi model pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar lebih baik, salah satunya dengan menggunakan *case based learning*. Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan penerapan model *Case Based Learning* terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas X di SMAN 1 Pakuan Ratu Kabupaten Way Kanan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian quasi eksperimen design. Penelitian ini menggunakan desain nonequivalent control group pretest-posttest design. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 1 Pakuan Ratu. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan Cluster random sampling. Sampel penelitian ini berjumlah 27 peserta didik sebagai kelas eksperimen dan 28 peserta didik sebagai kelas kontrol. Teknik pengumpulan data adalah kuesioner dan dokumentasi, Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 1) Uji Validitas, 2) Uji Normalitas, 3) Homogenitas

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penerapan model Case based learning terhadap motivasi belajar pendidikan agama islam kelas X SMA Negeri 1 Pakuan Ratu.

Kata Kunci : CBL, Motivasi Belajar

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF APPLYING THE CASE BASED LEARNING MODEL ON THE MOTIVATION THE LEARN ISLAMIC RELIGIUS EDUCATION OF CLASS X STUDENTS AT SMA NEGERI 1 PAKUAN RATU REGENCY WAY KANAN

**By :
Santi Lestari**

Email : santilestari3440@gmail.com

Students' learning motivation in Islamic religious education is still low, because teachers use the monotonous lecture method. The success of the teaching and learning process is influenced by student learning motivation. Teachers as educators need to encourage students to learn to achieve goals. For this reason, innovative learning models are needed that can increase motivation to learn better, one of which is by using case based learning. This research aims to determine the significant influence of the application of the Case Based Learning model on the motivation to learn Islamic Religious Education of class X students at SMAN 1 Pakuan Ratu Regency Way Kanan.

The method used in this research is quantitative research with a quasi-experimental design Research type. This research uses a nonequivalent control group pretest-posttest design. The population in this study were all class X students of SMA Negeri 1 Pakuan Ratu. The sampling technique was carried out using Cluster random sampling. The sample for this research consisted of 27 students as the experimental class and 28 students as the control class. Data collection techniques are questionnaires and documentation. Data analysis used in this research is 1) Validity Test, 2) Normality Test, 3) Homogeneity

From the results of the research that has been carried out, it is concluded that there is an influence of the application of the case based learning model on the motivation to study Islamic religious education in class X SMA Negeri 1 Pakuan Ratu.

Keywords: CBL, Learning Motivation

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Santi Lestari

NPM : 1911010432

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh Penerapan Model Case Based Learning Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas X Di SMA Negeri 1 Pakuan Ratu Kabupaten Way Kanan” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendirdari karya orang lain kecuali pada bagian yang sudah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggungjawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, Juli 2023

Yang Menyatakan





**KEMENTERIAN AGAMA
UINRADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Bandar Lampung (0721) 703260

PERSETUJUAN

Nama : **SANTILESTARI**
NPM : **1911010432**
Jurusan : **Pendidikan Agama Islam**
Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan**
Judul Skripsi : **Pengaruh Penerapan Model Case Based Learning Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas X Di SMA Negeri 1 Pakuan Ratu Kabupaten Way Kanan**

MENYETUJUI

Untuk di Munaqosahkan Dan Dipertahankan Dalam Sidang Munaqosah
Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Syamsuri Ali, M.Ag
NIP. 19611251989031003


Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd.I
NIP. 196812051994032001

Mengetahui
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam


Dr. Umi Hijriyah, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197205151997032004



**KEMENTERIAN AGAMA
UNRADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Bandar Lampung (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **"Pengaruh Penerapan Model Case Based Learning Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas X Di SMA Negeri 1 Pakuan Ratu Kabupaten Way Kanan"** disusun oleh **Santi Lestari, NPM. 1911010432**, Program studi **Pendidikan Agama Islam**, Telah diajukan dalam sidang Munaqosah pada **Senin, 18 September 2023**.

TIM PENGUJI

Ketua : **Dr. HJ. Eti Hadiati, M.Pd**

Sekretaris : **Era Octafiona, M.Pd**

Penguji Utama : **Dr. H. Muhammad Akmansyah S.Ag. M.A (.....)**

Penguji Pendamping I : **Dr. Syamsuri Ali, M.Ag**

Penguji Pendamping II : **Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd.I**



Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. H. Nirva Diana, M.Pd

NIP. 196408281988032002

MOTTO

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.¹
(Q.S Al Mujaadilah ayat 11)

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung, 2004),h.63

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'alamin, dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah Swt, kupersembahkan skripsi ini kepada orang-orang yang sangat berarti dalam segala hidupku. Sebuah karya kecil ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta Ibu Siti Fatimah dan Bapak Fatemuh yang telah memberikan segalanya untukku, kasih sayang yang tulus serta do'a yang selalu menyertaiku. Terima kasih karena telah senantiasa tulus membesarkanku, mendidikku dengan penuh kesabaran, memberikan semangat motivasi yang tiada henti, memperjuangkan kehidupan serta pendidikan terbaik untukku. Skripsi ini adalah persembahan kecil saya untuk kedua orangtua saya. Ketika orang-orang menutup telinga mereka untuk saya, mereka berdua ibu dan bapak membuka hati untukku, terima kasih karena selalu ada untukku. Semoga pencapaian ini menjadi langkah awal untuk diriku mewujudkan impianku dan semoga Allah membalas semua jasa dan pengorbanan Ibu dan Bapak.
2. Adikku tersayang Jeki Jaya Saputra dan Roji Sanjaya yang menjadi faktor pendorong serta semangatku juga memotivasiku untuk segera menggapai masa depan agar menjadi contoh kakak yang baik, sebagai anak pertama yang menjadi panutan untuk adikku kelak.
3. Almamaterku tercinta yaitu Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

RIWAYAT HIDUP

Santi Lestari, lahir di Way Kanan Pakuan Ratu pada tanggal 07 November 2001. Anak pertama dari tiga bersaudara, dari pasangan Bapak Fatemuh dan Siti Fatimah.

Riwayat pendidikan yang ditempuh penulis adalah Sekolah Dasar di SDN 01 Gunung Waras Lulus pada tahun 2013, kemudian dilanjutkan ke SMP, yaitu SMPN 01 Pakuan Ratu yang Lulus pada tahun 2016, setelah itu melanjutkan pendidikan menengah atas di SMAN 01 Pakuan Ratu mengambil jurusan IPA yang diselesaikan pada tahun 2019.

Pada tahun 2019 penulis diterima sebagai mahasiswi di program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan keguruan di Universitas Negeri Islam Raden Intan Lampung.

Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata dari Rumah (KKN-DR) pada tahun 2022 di desa Way Tawar, Kecamatan Pakuan Ratu Kabupaten Way Kanan selama 40 hari, dan pada tahun yang sama penulis menjalankan Praktik Pengamalan Lapangan (PPL) di MIN 7 Bandar Lampung. Selama menempuh pendidikan strata satu penulis juga mendapatkan KIP-K tahun 2020. Selain melaksanakan kuliah penulis juga aktif dalam organisasi Himpunan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam (HMJ PAI) tahun 2019 bidang Pemberdayaan Perempuan.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur kehadiran Allah SWT diman atas nikmat dan rahmatnya lah penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik, sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada nabi Muhammad SAW, beserta keluarga bebasr dan sahabatnya.

Penulis menyadari bahwa berkat doa, dukungan maupun bantuan dari berbagai pihak yang bersifat moral, spiritual, langsung dan tidak langsung. Sehingga skripsi ini mampu terselesaikan dengan baik. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih banyak kepada yang terhormat Bapak/Ibu

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung
2. Dr. Umi Hijriyah, S.Ag, M. Pd. dan Bapak Dr. Heru Juabdin Sada, M. Pd. I selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam.
3. Dr. Syamsuri Ali, M.AG selaku pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan serta arahan dalam menyelesaikannya karya ilmiah sebagaimana yang diharapkan.
4. Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd.I selaku pembimbing II yang sudah banyak meluangkan waktu, pikiran serta tenaga untuk membimbing dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi ini.
5. H. Sunarso, S.Pd dan Cich S.Pd. selaku kepala sekolah dan guru pamong mata pelajaran Pendidikan agama islam di SMA Negeri 1 Pakuan Ratu yang telah banyak memberikan arahan dan membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian.
6. Kawan seperjuangan Marisa tiara putri, khofidotun mardotilah, yang senantiasa membantu dan memberikan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Keluarga besar PAI kelas F 2019, KKN, PPL, HMJ PAI 19 dan teman-teman (,Maftuhah, Sandhika bimantara, Sandi mursidan baldan, Mahda, Habibullah, Rizkiyano) yang memberi dukungan, masukkan dan berbagai macam saran dan selalu menyemangati.

8. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu, penulis ucapkan banyak terimakasih, Semoga ketulusan hati kalian yang telah membantu penulis menjadi catatan ibadah disisi Allah SWT.

Oleh karena itu penulis mengharapkan masukan dan kritik yang membangun. Semoga ini dapat bermanfaat dan mendapatkan keridhoan dari Allah SWT.

Bandar Lampung, Juli 2023

Penulis,

Santi Lestari
NPM. 1911010432

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iv
PERSETUJUAN	v
PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	2
C. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah	10
1. Identifikasi Masalah.....	10
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	11
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	12
H. Sistematika Penulisan	16
BAB II LANDASAN TEORI dan PENGAJUAN HIPOTESIS	17
A. Model Case Based Learning	17
a. Pengertian Case Based Learning	17
b. Karakteristik Case Based Learning	18
c. Perbedaan Case Based Learning dengan Problem Based Learning.....	21
d. Langkah Model Cased Based Learning	23
e. Keuntungan Case Based Learning.....	25
f. Kelemahan model Case Based Learning.....	26
B. Motivasi Belajar.....	26
a. Pengertian Motivasi Belajar.....	26

b. Macam-macam Motivasi.....	29
c. Fungsi Motivasi Dalam Belajar	32
d. Faktor-faktor Mempengaruhi Motivasi Belajar	33
e. Bentuk-bentuk Motivasi di Sekolah.....	34
C. Pendidikan Agama Islam	37
a. Pengertian Pendidikan Agama Islam.....	37
b. Tujuan Pendidikan Agama Islam	40
BAB III METODE PENELITIAN	45
A. Waktu dan Tempat Penelitian	45
B. Pendekatan dan jenis Penelitian	45
C. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengumpulan Data	47
D. Definisi Operasional Variabel	49
E. Instrumen Penelitian	50
F. Uji validitas dan Reliabilitas Data.....	52
G. Uji Pra Syarat Analisis	55
a. Uji Normalitas.....	55
b. Uji Homogenitas	55
c. Uji Hipotesis	56
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	58
A. Deskripsi Data.....	58
B. Pembahasan Hasil Penelitian Dan Analisis	64
BAB V PENUTUP	81
A. Simpulan	81
B. Rekomendasi.....	82
 DAFTAR RUJUKAN	 83
LAMPIRAN - LAMPIRAN	91

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 <i>Nonequivalent Control Group Design</i>	51
Tabel 3.2 Data peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Pakuan Ratu .	52
Tabel 3.3 Kisi-kisi instrumen Motivasi Belajar.....	55
Tabel 3.4 Gradasi Nilai	56
Tabel 3.5 Interpretasi Korelasi r_{xy}	57
Tabel 3.6 Klasifikasi Koefisien Reliabilitas	59
Tabel 4.1 Deskriptif Hasil Angket Motivasi Belajar Siswa.....	63
Tabel 4.2 Validasi Instrumen Motivasi Belajar Siswa	68
Tabel 4.3 Reliabilitas Butir Soal	69
Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas	73
Tabel 4.5 Hasil Uji Homogenitas.....	75
Tabel 4.6 Hasil Uji Independt Sample Test.....	76

DAFTAR LAMPIRAN

1.	Lampiran Hasil Cek Turnitin	91
2.	Lampiran Surat Pra Penelitian	96
3.	Lampiran Surat Penelitian.....	97
4.	Lampiran RRP Eksperimen	98
5.	Lampiran RPP Kontrol	116
6.	Lampiran Kisi-kisi Instrumen Penelitian	122
7.	Lampiran Angket Penelitian	123
8.	Lampiran Daftar Nama Peserta Didik Kelas Eksperimen	125
9.	Lampiran Daftar Nama Peserta Didik Kelas Kontrol.....	126
10.	Lampiran Hasil Uji Validitas	127
11.	Lampiran Hasil Uji Reliabilitas	129
12.	Lampiran Hasil Uji Normalitas dan Homogenitas	141
13.	Lampiran Hasil Hipotesis	142
14.	Lampiran T-tabel	143
15.	Lampiran Lembar Dokumentasi	146

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Guna menghindari kesalah pahaman dalam memahami proposal skripsi ini, kiranya perlu bagi penulis menjelaskan beberapa kata yang terdapat pada judul “pengaruh penerapan model case based learning terhadap motivasi belajar pendidikan agama islam siswa kelas X di SMA Negeri 1 Pakuan Ratu kabupaten way kanan.” Adapun uraian dari pada judul proposal skripsi tersebut yaitu:

Pengertian pengaruh dari beberapa ahli yaitu, W.J.S Poewadarmita, pengaruh adalah suatu aya yang ada dalam sesuatu yang sifatnya dapat memberi perbuatan kepada yang lain.² Menurut Badudu Zain, pengaruh adalah daya yang menyebabkan sesuatu terjadi, dalam arti sesuatu yang dapat membentuk atau mengubah sesuatu terjadi, dalam arti sesuatu yang dapat membentuk atau mengubah sesuatu yang lain dengan kata lain pengaruh merupakan penyebab sesuatu terjadi atau dapat mengubah sesuatu ke bentuk yang kita inginkan.³

Sementara itu Model pembelajaran Case Based Learning (CBL) merupakan suatu model yang menggunakan kasus nyata yang telah didokumentasikan dengan baik sebagai sarana pembelajaran. Kasus adalah sebuah keadaan yang merupakan representasi dari pengetahuan dan pengalam yang disajikan dalam bentuk deskripsi situasi (pembelajaran) nyata. Jadi kasus adalah permasalahan yang disajikan dalam bentuk deskripsi atau cerita yang panjang.⁴

² W.J.S Poewadarmita, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), h. 664.

³ Badudu Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1996), h. 1031.

⁴ and Tulin Haslaman Serken Cellik, Yasemin D. Cevik, *Reflections of Prospective Teachers Regarding Case-Based Learning* (Turkish: Online Journal of Qualitative Inquiry, 2012). Hlm 65

Selanjutnya, Motivasi belajar merupakan sesuatu keadaan yang terdapat pada diri seseorang individu dimana ada suatu dorongan untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan. Motivasi adalah serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu dan bila tidak suka maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka. Jadi motivasi dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu tumbuh di dalam diri seseorang.⁵

Terakhir, Dijelaskan bahwa tujuan mata pelajaran ini merupakan upaya dasar agar siswa mampu memahami, menghayati, dan meyakini, serta mengamalkan ajaran agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman, bertakwa kepada Allah SWT, dan berakhlak mulia.⁶

B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar siswa serta terencana buat mewujudkan suasana belajar serta proses pendidikan supaya siswa aktif meningkatkan kemampuan dirinya untuk mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, karakter, kecerdasan, akhlak yang mulia, dan kemampuan yang dibutuhkan untuk dirinya, warga serta bangsa.

Dalam UU Nomor. 20/2003 tentang system pendidikan nasional (sisdiknas) pasal 3 disebutkan kalau pendidikan nasional berperan meningkatkan keahlian dan membentuk sifat dan peradaban bangsa yang bermatabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan berkembangnya kemampuan siswa agar jadi manusia beriman serta bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat,

⁵ Amna Emda, "Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran" 5, no. 2 (2017).

⁶ Farhan sifa Nugraha Dahwan, *Motivasi Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jawa Tengah: CV. Mangku Bumi Media, 2019), h. 7.

berilmu, cakap, kreatif, mandiri serta jadi masyarakat negar yang demokrasi dan bertanggung-jawab terhadap kesejahteraan warga serta tanah air.⁷

Pada dasarnya pendidikan adalah proses interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam upaya untuk membantu peserta didik mencapai tujuan-tujuan pendidikan. Interaksi tersebut bisa berlangsung di lingkungan pendidikan seperti keluarga, sekolah dan masyarakat.⁸ Melalui pendidikan diharapkan dapat ditumbuhkan kemampuan untuk menghadapi tuntutan pengaruh dari luar masyarakat yang bersangkutan.

Proses pembelajaran dalam pendidikan terdapat dua perangkat yaitu guru dan peserta didik. Proses pembelajaran dapat mencapai keberhasilan ketika guru berkewajiban secara aktif mendorong siswa untuk aktif belajar dan memberikan pengalaman belajar yang memadai kepada siswa untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Untuk mencapai tujuan adanya pembelajaran guru bertugas menciptakan kegiatan belajar yang harmonis atau hal yang menyenangkan dengan menggunakan model pembelajaran.

Model pembelajaran merupakan suatu perencanaan dalam aktivitas belajar agar proses pembelajaran yang dilaksanakan mudah dipahami, menarik dan sistematis. Dalam upaya meningkatkan kualitas belajar mengajar penggunaan model pembelajaran salah satu hal yang efektif digunakan. Alasannya, karena dengan adanya model pembelajaran peserta didik diharuskan aktif untuk mengembangkan pola pikir, serta pemahaman individu. Model pembelajaran yang diterapkan dalam penelitian ini untuk mengatasi peserta didik agar lebih aktif adalah dengan model Case Based Learning. Untuk itu pada suatu proses pendidikan hendaknya perlu ada inovasi metode atau model pembelajaran yang mampu

⁷ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional (Bandung: Fokus Media, 2006)h. 2.

⁸ Muhammad Zaini, *Pengembangan Kurikulum: Konsep Implementasi Evaluasi Dan Inovasi* (Yogyakarta: Teras, 2009)h. 13.

menciptakan hal baru yang dapat memotivasi, melatih kemampuan pemecah masalah peserta didik.

Case Based Learning (CBL) merupakan salah satu model pembelajaran yang menggunakan kasus nyata sebagai bentuk deskripsi situasi yang nyata. Pada model pembelajaran CBL contoh kasus nyata yang digunakan akan didokumentasi dengan baik dan dibuat semanarik mungkin untuk digunakan sebagai sarana kegiatan pembelajaran. Peserta didik diharapkan dapat menggali masalah, menemukan masalah kemudian memecahkan masalah dari kasus yang diberikan dengan arahan guru dalam kegiatan diskusi sehingga peserta didik dapat membentuk pengetahuannya sendiri. Model pembelajaran CBL dapat membantu peserta didik untuk *transfer* pengetahuan berdasarkan materi yang telah dipelajari. Model pembelajaran CBL memiliki langkah-langkah sebagai berikut: 1) Menetapkan kasus, 2) Menganalisa kasus, 3) Mencari informasi dan membuat langkah-langkah penyelesaian, 4) Membuat kesimpulan, 5) Presentasi.

Case Based Learning adalah pembelajaran berbasis kasus yang melatih peserta didik untuk mengeksplorasi dan memecahkan masalah dari kasus yang telah diberikan. Model CBL merupakan pembelajaran kompleks yang berkaitan erat dengan kasus berupa skenario masalah yang realistik dan relevan dengan materi yang akan dipelajari, dimana siswa juga berpartisipasi aktif untuk mengintegrasikan banyak sumber informasi pada konteks serta siswa mencoba menyelesaikan kasus berdasarkan pengalaman dan pengetahuan sebelumnya. Peserta didik dilatih untuk bekerja sama dengan teman sebaya karena terdapat metode diskusi yang membantu peserta didik lebih aktif dalam proses KBM.

Pemahaman konsep peserta didik terhadap materi pembelajaran akan lebih maksimal, yang akan ditandai dengan keaktifan peserta didik dalam memecahkan kasus melalui

diskusi kelompok, dimana guru sebagai fasilitator dan moderator dalam proses berjalannya diskusi sehingga peserta didik dapat mengembangkan kemampuan yang dimiliki untuk menyelesaikan kasus faktual yang disajikan guru.⁹

Kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan aktif siswa dalam membangun makna atau pemahaman. Guru perlu memberikan dorongan kepada siswa untuk menggunakan hak belajarnya dalam membangun gagasan sehingga siswa aktif. Guru berkewajiban menciptakan situasi yang mendorong siswa aktif, kreatif, dan inovatif. Belajar adalah proses perubahan tingkah laku seseorang yang merupakan hasil interaksi dalam lingkungan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar meliputi seluruh aspek kepribadian, mencakup perubahan fisik dan psikis seperti perubahan dalam pengertian, pemecah masalah, sikap keterampilan, kebiasaan, kecakapan, pengetahuannya ke kreatifan guru menggunakan teknik saat mengajar sangat mempengaruhi tingkah laku siswa dalam belajar jika teknik yang digunakan guru dalam pembelajaran tepat maka akan membuat siswa lebih bersemangat mengikuti pembelajaran.¹⁰

Pada zaman sekarang ini khususnya pada motivasi belajar siswa sangat mempengaruhi hasil belajar siswa artinya sebelum siswa memulai untuk belajar ada nilai plus tersendiri pada motivasi belajar siswa untuk mencapai hasil belajar yang baik, karena motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak psikis dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan belajar itu demi mencapai satu tujuan. motivasi belajar merupakan sesuatu yang sangat

⁹ Dwikoranto Dyah Puspita Prastiwi Asri, "Validitas Perangkat Model Pembelajaran Case Based Learning Untuk Melatihkan Kemampuan Pemecahan Masalah Peserta Didik Pada Materi Getaran Harmonis Sederhana," *Jurnal IPF: Inovasi Pendidikan Fisika* 09, no. 03 (2020): 543–50.

¹⁰ Moh, Arif, *Konsep Dasar Pembelajaran Sains* (Tulungagung: IAIN Tulungagung Prsess, 2014),h. 99

penting bagi kehidupan yang sangat erat kaitannya dengan keberhasilan siswa dalam belajar.¹¹

Dimayati dan Mudjiono, mengungkapkan motivasi belajar siswa dapat menjadi lemah. Lemahnya motivasi atau tiadanya motivasi belajar akan melemahkan kegiatan, sehingga mutu prestasi belajar akan rendah. Oleh karena itu, motivasi belajar pada diri siswa perlu diperkuat terus-menerus. Agar siswa memiliki motivasi belajar yang kuat, pada tempatnya di ciptakan suasana belajar yang menggembirakan.¹²

Penjelasan di atas, menunjukkan bahwa motivasi belajar adalah suatu daya (kekuatan) yang sangat penting dan harus ada pada diri siswa untuk mengaktifkan kegiatan belajar, demi kelangsungan kegiatan belajar, untuk mencapai tujuan yang dikehendaki (prestasi belajar).

Pada mata pelajaran agama islam yang disajikan oleh guru sangat penting untuk dipelajari oleh peserta didik karena peserta didik mampu memahami nilai-nilai agama islam, dengan manghayati, memahami dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. sehingga akan diperoleh manfaat dan hikmahnya setelah mempelajarinya, mempelajari Pendidikan agama islam dan Motivasi sangat penting untuk dipahami karena pemahaman tersebut adalah kunci untuk mendorong orang lain mengerjakan apa yang kita inginkan.

Hal ini juga sesuai dengan firman allah dalam surah Al-Mujadalah ayat 11:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَلِسِ
فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أُنشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ

¹¹ Aswan Zein, Syaiful Bahri, *Strategi Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)h, 147.

¹² Damyanti dan Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009)h, 239.

اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ

بِمَا تَعْمَلُونَ خَيْرٌ ﴿١١﴾

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.¹³

Ayat diatas menjelaskan bahwa seseorang bisa mendapatkan derajat di sisi Allah dengan cara beriman kepadaNya dan menjadi orang yang berilmu atau berpengetahuan, hal ini bisa menjadi alasan seseorang untuk terdorong menjadi manusia yang beriman kepada Allah ataupun manusia yang berpengetahuan dan untuk memotivasi seseorang.

Berdasarkan hasil survey awal di SMA Negeri 1 Pakuan Ratu pada tanggal 20-22 Desember, diperoleh dari informasi dari guru PAI yang diampu ibu cich, S.Pd kelas X SMA Negeri 1 Pakuan Ratu bahwanya:

“Proses KBM dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam alhamdulillah berjalan dengan lancar. Untuk model pembelajaran, kami belum menggunakan model pembelajaran secara pasti, akan tetapi kami hanya menggunakan metode pembelajaran yang menyesuaikan dengan kondisi yang terjadi. Sedangkan untuk motivasi belajarnya di kelas X masih rendah motivasi belajarnya, anak-anaknya sering keluar masuk kelas,

¹³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Bandung Diponegoro, 2011)h, 580.

kurangnya konsentrasi saat pembelajaran, anak-anak juga mudah bosan dan cenderung mengantuk didalam kelas.¹⁴

Selain dari hasil wawancara, peneliti melakukan observasi dikelas hal tersebut dibuktikan dengan kegiatan belajar mengajar baik bertanya, mencatat penjelasan guru, hanya sebagian anak saja yang mempunyai semangat dan motivasi belajar yang tinggi yaitu 4 peserta didik dari 28 siswa, dengan data berikut:

Tabel 1.1
Motivasi Belajar Siswa kelas X IPS 1 SMA Negeri 1
Pakuan Ratu

No	Indikator					Jml	Kategori
	Adanya hasrat dan keinginan berhasil	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	Adanya harapan dan cita masa depan	Adanya penghargaan dalam belajar	Adanya lingkungan belajar yang kondusif		
1			✓	✓		4	Rendah
2	✓	✓	✓	✓		8	Tinggi
3	✓		✓			4	Rendah
4	✓			✓		6	Cukup
5			✓	✓		4	Rendah
6	✓				✓	4	Rendah
7	✓	✓				4	Rendah
8	✓		✓			4	Rendah
9		✓		✓		6	Rendah
10	✓		✓	✓		6	Cukup
11	✓	✓			✓	6	Cukup
12	✓		✓	✓		6	Cukup
13			✓	✓		4	Rendah
14	✓	✓	✓		✓	8	Tinggi
15			✓	✓		4	Rendah
16	✓		✓			4	Rendah
17	✓		✓	✓	✓	8	Tinggi
18			✓	✓		4	Rendah
19	✓			✓	✓	4	Cukup
20	✓		✓	✓		6	Cukup

¹⁴ Wawancara dengan Cich, S.Pd, Tanggal 20-22 Desember di SMA Negeri 1 Pakuan Ratu

21			✓		✓	4	Rendah
22	✓		✓	✓		6	Cukup
23	✓			✓		4	Rendah
24			✓	✓		4	Rendah
25		✓		✓		4	Cukup
26	✓	✓	✓	✓		8	Tinggi
27	✓		✓		✓	6	Cukup
28			✓	✓		4	Rendah
jml	18	7	20	19	7		

Keterangan indikator motivasi belajar siswa:

1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil
2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
3. Adanya harapan dan cit-cita masa depan
4. Adanya penghargaan dalam belajar
5. Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.

kriteria ketuntasan motivasi belajar siswa:

- 10 : Sangat Tinggi
 8 : Tinggi
 6 : Cukup
 4 : Rendah
 2 : Sangat Rendah

Berdasarkan tabel ini dapat disimpulkan bahwa motivasi belajarnya rendah.

Hal tersebut dapat diketahui jumlah peserta didik yang memiliki semangat belajar dan motivasi tinggi 4 peserta didik, peserta didik rendah berjumlah 15 siswa, dan motivasi yang cukup berjumlah 9 siswa.

Berdasarkan penomena peneliti menemukan bahwa rendahnya motivasi belajar peserta didik, kurangnya konsentrasi siswa saat pembelajaran, siswa mudah bosan dan cenderung mengantuk didalam kelas, siswa kurang

memperhatikan proses pembelajaran sering keluar masuk kelas, kurangnya semangat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Oleh karena itu, peneliti tertarik mencoba penerapan pembelajaran PAI dengan model case based learning Karena dalam proses pembelajaran dengan memberikan masalah atau kasus, kasus yang disajikan adalah sebuah kejadian dalam bentuk deskripsi situasi nyata yang sering terjadi di kehidupan sehari-hari, karena akan semakin baik pengaruhnya pada motivasi belajar. Jadi model CBL ini tugas pendidik dalam mencari dan menemukan solusi yang di perlukan. Penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Penerapan Model Case Based Learning Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas X di SMA Negeri 1 Pakuan Ratu Kabupaten Way Kanan”**

C. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, sehingga penulis mendefinisikan masalah diantara lain:

- a. Masih rendahnya motivasi peserta didik.
- b. Siswa kurang memperhatikan dalam proses pembelajaran.
- c. Siswa mudah bosan dan cenderung mengantuk di dalam kelas.
- d. Proses belajar yang dilakukan masih belum banyak variasi, yaitu masih menggunakan metode Tanya jawab sehingga membuat Peserta didik merasa jenuh dan tidak termotivasi dalam mengikuti pelajaran.

2. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan, penelitian ini memfokuskan pada

pembatasan atas masalah pokok yang dibatasi pada sebagai berikut:

- a. Peneliti akan dilakukan hanya pada mata pelajaran PAI kelas X SMAN 1 Pakuan Ratu.
- b. Pengaruh penerapan model case based learning terhadap motivasi belajar intrinsik siswa
- c. Pengaruh penerapan model case based learning terhadap motivasi belajar ekstrinsik siswa

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada pengaruh yang signifikan penerapan model *Case Based Learning* terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Islam Siswa kelas X di SMAN 1 Pakuan Ratu kabupaten Way Kanan?”

E. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan penerapan model *Case Based Learning* terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas X di SMAN 1 Pakuan Ratu Kabupaten Way Kanan.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian adalah:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis diharapkan penelitian ini dapat memberikan ilmu pengetahuan, serta diharapkan dapat memperkaya pemikiran khususnya Pengaruh penerapan model *Case Base Learning* terhadap motivasi belajar pada pembelajaran PAI

2. Manfaat Praktis

1. Bagi peneliti

Menjadi bahan untuk menambah wawasan dan pengetahuan yang berkaitan dengan masalah yang

diteliti, yaitu mengetahui pengaruh penerapan *Case Based Learning* terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran PAI.

2. Bagi Guru

Hasil peneliti ini diharapkan dapat dijadikan pedoman untuk mengelola dan mengembangkan model *Case Based Learning* dalam meningkatkan potensi siswa dalam pelajaran pendidikan agama islam.

3. Bagi Siswa

Dapat memberikan pengalaman belajar serta manfaat bagi siswa yaitu menambah pengetahuan tentang Pendidikan Agama Islam untuk memotivasi belajarnya.

4. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan pembinaan professional kepada guru lebih efektif, memberikan sumbangan ide pada SMA Negeri 1 Pakuan Ratu untuk meningkatkan kualitas mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Beberapa penelitian yang relavan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Penelitian oleh Sakilah dkk dengan judul “pengaruh project based learning terhadap motivasi belajar sekolah dasar negeri 167 pekan baru” Hasil penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara siswa kelas eksperimen yang mengikuti pembelajaran dengan proyek berbasis model pembelajaran dan siswa kelas 12nstrum yang menempuh pembelajaran dengan konvensional model pada motivasi siswa dengan hasil perhitungan data juga

memahami T hitungan 17,412 dan $P = 0,00$.¹⁵ Kesamaan penelitian dalam jurnal tersebut adalah sama-sama mencari pengaruh terhadap motivasi belajar dan kesamaan pada metode penelitiannya yaitu metode penelitian eksperimen. Perbedaannya adalah model pembelajaran di jurnal tersebut project based learning sedangkan peneliti jadikan fokus penelitian adalah model Case Based Learning

2. Penelitian oleh Melli Fitriani dengan judul “Pengaruh model pembelajaran problem based learning terhadap motivasi belajar sistem koordinasi pada siswa di SMA Negeri 2 Bataeng” Penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu (quasi experiment). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPA semester genap SMA Negeri 2 Kabupaten Bantaeng tahun ajaran 2016/2017. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik random sampling. Teknik pengumpulan data motivasi melalui angket/kuesioner. Teknik analisis data dengan analisis deskriptif dan inferensial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Problem Based Learning tidak berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa karena nilai sig $0,371 > 0,05$.¹⁶ Jurnal penelitian ini memiliki persamaan motivasi belajar dan dalam penelitian jurnal ini termasuk menggunakan penelitian eksperimen. Sedangkan perbedaannya pada jurnal ini penelitian menggunakan model problem based learning sedangkan penelitian ini adalah model pembelajaran Case Based Learning.
3. Penelitian oleh Frengki Wosparkrik dkk dengan judul “Pengaruh penerapan metode case based learning terhadap motivasi dan hasil belajar mahasiswa”. Penelitian ini

¹⁵ Sakilah Sakilah et al., “Pengaruh Project Based Learning Terhadap Motivasi Belajar Sekolah Dasar Negeri 167 Pekanbaru,” *JMIE (Journal of Madrasah Ibtidaiyah Education)* 4, no. 1 (2020): 127, <https://doi.org/10.32934/jmie.v4i1.175>.

¹⁶ Melli Fitriani, “Pengaruh Model PBL Terhadap Motivasi Belajar Sistem Koordinasi Pada Siswa Di SMA Negeri Bantaeng,” *Jurnal Biotek*, VOL 5, no. 1 (2017): 228–39.

merupakan Quasi experiment dengan pendekatan pre-post-test with control group. Jumlah sampel sebanyak 128 terbagi 63 kelompok intervensi dan 65 kelompok control. Teknik pengambilan sampel adalah total sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh pemberian metode pembelajaran Case Based Learning terhadap motivasi dan hasil belajar sesudah diberi intervensi.¹⁷ Jurnal penelitian ini dijadikan acuan karena memiliki persamaan pada pemilihan model yaitu Case Based Learning. Selain itu, penelitian dalam jurnal tersebut adalah sama-sama mencari motivasi dan penggunaan metode penelitian eksperimen. Sedangkan, perbedaannya penelitian dalam jurnal tersebut penelitian juga mencari pengaruh terhadap hasil belajar pada mahasiswa sedangkan penelitian lakukan pada siswa.

4. Penelitian oleh Siti Nurjanah dkk dengan judul “Pengaruh model pembelajaran Problem based learning (PBL) terhadap motivasi belajar IPS terhadap pada materi kegiatan ekonomi” penelitian yang diambil dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen, dimana penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Ponorogo, dengan jumlah sampel yang diambil sebesar 64 siswa. Metode penelitian survey dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Hasil pengujian data yang dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS Versi 25 memperoleh hasil thitung sebesar 3,808 dan ttabel sebesar 1,997 (thitung>ttabel) atau jika dilihat dari sisi sig. 2 tailed $0,000 < 0,05$, yang artinya model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar IPS Terpadu pada

¹⁷ Lisa Musharyanti Frengki Wospakrik, Sri Sundari, “pengaruh penerapan metode pembelajaran case based learning terhadap motivasi dan hasil belajar mahasiswa,” *Journal Health of Studiens* 4 (2020): 30–37.

materi kegiatan ekonomi.¹⁸ Jurnal penelitian ini memiliki kesamaan yaitu mencari pengaruh terhadap motivasi belajar dan kesamaan pada metodenya yaitu peneliti menggunakan penelitian eksperimen. Sedangkan, perbedaannya pada jurnal ini penelitian menggunakan model Problem based learning dan diteliti kegiatan ekonomi sedangkan penelitian dilakukan pada Pendidikan Agama Islam.

5. Penelitian oleh Sitti Saenab dkk dengan judul “Pengaruh model pembelajaran problem based learning terhadap motivasi belajar pendidikan agama islam peserta didik kelas VII di SMP Negeri 1 Duampanua Kabupaten Pinrang” Hasil penelitian menunjukkan bahwa Problem Based Learning berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar PAI. Model pembelajaran Problem Based Learning berpengaruh terhadap motivasi belajar PAI sebesar sebesar 45.6% peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Duampanua. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa pengaruh model pembelajaran Problem Based Learning dapat memberikan motivasi peserta didik untuk hasil belajar yang maksimal pada mata pelajaran PAI kelas VII SMP Negeri 1 Duampanua.¹⁹ Kesamaan pada jurnal ini adalah sama-sama mencari pengaruh motivasi belajar dan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Sedangkan, perbedaannya pada jurnal ini penelitian menggunakan model problem based learning sedangkan penelitian menggunakan Case Based Learning.

¹⁸ Siti Nurjanah dan Risma Dwi Arisona, “Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Terhadap Motivasi Belajar Ips Terpadu Pada Materi Kegiatan Ekonomi,” *JIIPSI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia* 1, no. 1 (2021): 13–23, <https://doi.org/10.21154/jiipsi.v1i1.42>.

¹⁹ S Saenab, A A Muslimin, dan A Abdullah, “... Problem Based Learning Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas Vii Di Smp Negeri 1 Duampanua ...,” *Pilar* 10, no. 2 (2019): 12–23, <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/pilar/article/view/8299>.

H. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah mengetahui secara keseluruhan isi dari proposal skripsi ini maka disusun sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan, berisi Penegasan Judul, Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Masalah, Manfaat Penelitian, Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan, dan Sistematika Penulisan.

BAB II Landasan Teori dan Pengajuan Hipotesis, dalam bab ini menjelaskan Pengertian Model Pembelajaran, Motivasi Belajar, Pendidikan Agama Islam Dan Pengajun Hipotesis.

BAB III Metode Penelitian, dalam bab ini berisi Waktu Dan Tempat Penelitian, Pendekatan dan Jenis Penelitian, Variabel Penelitian, Populasi, Sampel dan Teknik Pengumpulan Data, Uji Validitas dan Reliabilitas, Uji Prasyarat Analisis, Uji Hipotesis.

BAB IV Hasil Penelitian, dalam bab ini berisi menjelaskan hasil pencarian untuk masing- masing variabel dan terkait dengan hasil uji hipotesis. Dan mempresentasikan diskusi dan hasil proses penelitian

BAB V Penutup, dalam bab ini berisi Simpulan dan Kesimpulan

BAB II

LANDASAN TEORI dan PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Model Case Based Learning

a. Pengertian Case Based Learning

Secara umum, suatu kasus dapat dikatakan sebagai deskripsi situasi yang dihadapi oleh organisasi. Kasus merupakan sebuah cerita yang mempunyai pesan tersembunyi, sebuah narasi yang mendeskripsikan tentang situasi aktual atau realistis di mana individu atau sekelompok orang harus membuat keputusan atau memecahkan masalah yang ada.²⁰ Jika suatu cerita atau kejadian mempunyai pesan di dalamnya dan hal itu merupakan masalah yang harus diselesaikan maka cerita tersebut dapat dikatakan sebagai sebuah kasus.

Kasus adalah sebuah keadaan yang merupakan representasi dari pengetahuan dan pengalaman yang disajikan dalam bentuk deskripsi situasi (pembelajaran) nyata.²¹ Jadi kasus adalah permasalahan yang disajikan dalam bentuk deskripsi atau cerita yang panjang. Kasus adalah situasi otentik yang secara kontekstual kaya dan sangat berkesan bagi siswa.²² Kasus merupakan situasi yang mempunyai kesan tersendiri bagi siswa sehingga hal tersebut membuat siswa tertarik dan tidak cepat melupakannya.

Kriteria kasus yang baik adalah kasus menceritakan suatu keritera, memfokuskan pada isu baru yang menarik, berisi dengan drama, umurnya tidak lebih dari lima tahun, menimbulkan empati kepada karakter sentralnya, berisi

²⁰ Roy Killen, *Effective Teaching Strategies: Lessons From Research and Practice*, (South Melbourne: Thomson/Social Science Press, 2009), h. 325.

²¹ Sarken celik , Tulin Haslamam, and Yasemin D. Cevik, "Reflections of Prospective Teachers Regarding Case-Based Learning," *Turkish Online Journal of Qualitative Inquiry*, Vol.3, (2012): h. 65.

²² Paul Eggen dan Kauchak, *Strategi dan model pembeajaran: mengajarkan konten dan keterampilan berpikir* (Jakarta: PT. Indeks, 2012). h. 7

dengan kutipan-kutipan, mempunyai manfaat pembelajaran, berisi sesuatu yang kontroversial, berorientasi pada keputusan, dapat digeneralisasi, dan kasus yang baik tidak harus panjang.²³ Kasus digunakan dalam pengajaran dipakai untuk meningkatkan pembelajaran tentang prinsip dasar (teori) dan praktek. Siswa harus menggali dan menemukan masalah serta pemecahan dari kasus yang diberikan tersebut dibawah pengawasan tutor atau guru dalam suatu format diskusi.

Case Based Learning (CBL) berperan sebagai katalis untuk diskusi di kelas yang diimplementasikan oleh guru dan siswa terlibat secara aktif di dalamnya.²⁴ CBL merupakan salah satu pembelajaran yang berorientasi pada siswa dan model pembelajaran yang menggunakan kasus sebagai pemancing proses berpikir. Pada CBL siswa dapat aktif mendiskusikan kasus yang disajikan oleh guru di kelas.

Case Based Learning (CBL) mempersyaratkan siswa untuk memiliki pengetahuan tentang materi sebelumnya sehingga dapat digunakan untuk membahas kasus tersebut. Kasus disajikan setelah siswa mendapatkan sedikit pengetahuan sebagai bahan diskusi di kelas. Kasus yang digunakan dalam model ini dapat berupa kasus nyata maupun fiktif yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Penyajian kasus yang diberikan di awal pembelajaran haruslah kasus yang sederhana dulu agar siswa tidak kaget dan berakibat tidak baik pada opini siswa tentang pelajaran tersebut.

b. Karakteristik Case Based Learning

Case Based Learning (CBL) merupakan model pembelajaran yang berorientasi pada siswa. Siswa

²³ Jogiyanto, *Filosofi, Pendekatan, dan penerapan pembelajaran metode kasus: untuk dosen dan mahasiswa* (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2009).

²⁴ Sarken celik, Yasemin D. Cevik, Loc. Cit.

diharapkan aktif dalam menggali informasi untuk menemukan solusi dari kasus yang disediakan di bawah pengawasan tutor dalam forum diskusi. Pembelajaran akan lebih bermakna jika siswa dikenalkan dengan kasus-kasus yang sering dijumpai sehari-hari. Siswa akan lebih bersemangat karena mereka merasa apa yang mereka pelajari tidak sia-sia, selain itu mereka juga akan terlatih untuk mengaplikasikan ilmu yang mereka dapatkan.

CBL dapat melatih kemampuan berpikir kritis siswa karena kasus yang disajikan membuat siswa harus berpikir lebih mendalam. Kasus yang disajikan termasuk soal yang kompleks yang membutuhkan analisa yang cermat dan mengumpulkan informasi yang tepat pada soal agar siswa mengetahui maksud dari soal. Setelah mengetahuinya siswa juga harus bekerja keras untuk menyelesaikan masalah yang tidak sederhana pada kasus tersebut. Hal ini senada dengan pendapat Roy Killen, yaitu pembelajaran kasus memberikan latihan secara intelektual dan emosional, memaksa mereka untuk terbiasa dengan masalah-masalah di dunia nyata setelah mereka terjun ke masyarakat.²⁵

Bentuk dari pengajaran Case Based Learning adalah induktif, di mana siswa melakukan analisis dan pembuatan keputusan sendiri. Case Based Learning mempunyai tiga komponen utama yaitu: 1) kasus itu sendiri. 2) persiapan siswa untuk mendiskusikan kasus yang akan disajikan, dan 3) kelas untuk berdiskusi. Model ini menuntut siswa aktif dalam belajar, hal ini terbukti dengan adanya komponen kedua yaitu persiapan siswa untuk mendiskusikan kasus yang akan disediakan.

Karakteristik CBL sebagai berikut:

- 1) Kasus: adalah instrumen pendidikan yang muncul dalam bentuk narasi. Narasi membawa situasi

²⁵ Roy Killen, *Op.Cit.*, h. 326

kehidupan nyata ke dalam kelas. Kelas dan guru mengerjakan masalah kehidupan nyata ini secara kolektif. Ciri-ciri kasus yang baik antara lain: punya ide bagus, berfokus pada sesuatu yang kontroversial, sesuatu yang baru bagi siswa, menciptakan empati dengan karakter sentral, berupa kutipan relevan dengan pembaca, memiliki utilitas pedagogik, keputusan yang memaksa, dan singkat.

- 2) **Pertanyaan Studi:** daftar pertanyaan studi yang dipresentasikan pada akhir setiap kasus. Pertanyaan studi mempromosikan pemahaman karena mereka mendorong siswa untuk menerapkan apa yang mereka ketahui dalam menganalisis data dan mengusulkan solusi daripada hanya mengingat fakta, nama, label, formula, definisi, dll. Dalam metode yang terputus, setiap bagian / bagian memiliki pertanyaan diskusi sendiri.
- 3) **Kerja Kelompok Kecil:** siswa mendiskusikan tanggapan mereka terhadap pertanyaan studi di kelompok belajar kecil. Siswa memiliki kesempatan untuk mendiskusikan kasus dan pertanyaan satu sama lain sebelum diskusi kelas secara keseluruhan. Setiap bagian dipelajari dan didiskusikan dalam kelompok kecil dengan metode kasus terputus. Sebagai bagian dipelajari dan solusi yang mungkin dibahas, bagian selanjutnya dari kasus diberikan kepada siswa.
- 4) **Diskusi Kelompok:** memerlukan keterlibatan aktif peserta didik dalam aktivitas belajar. "Gagasan besar" kasus ini diperiksa dan karya guru membantu siswa untuk mengekstrak makna. Guru selalu memperlakukan siswa dan gagasan mereka dengan hormat, oleh karena itu siswa merasa aman untuk menyuarkan gagasan mereka. Guru mengelola periode diskusi sedemikian rupa sehingga dia mempromosikan

analisis kritis siswa terhadap masalah kehidupan nyata dengan membiarkan mereka membuat maknanya sendiri daripada menyuntikkan maknanya sendiri. Siswa ditemui dalam sesi diskusi kelas penuh setelah memeriksa setiap bagian dalam metode pembelajaran berbasis kasus yang terputus.

- 5) Kegiatan Tindak Lanjut: terkadang siswa perlu tahu lebih banyak karena diskusi kelas merangsang kebutuhan ini. Motivasi tinggi untuk membaca dan belajar lebih banyak. Kegiatan tindak lanjut dapat dilakukan secara individu atau kelompok dan kegiatan yang digunakan adalah masalah penilaian guru tentang kebutuhan siswa. Buku teks, artikel dari surat kabar dan majalah, tabel, grafik data, laporan penelitian, video dan informasi tertulis dan visual lainnya dapat menjadi sumbernya.²⁶

c. Perbedaan Case Based Learning dengan Problem Based Learning

Case Based Learning adalah paradigma pendidikan yang berkaitan dengan Problem Based Learning, yang mengangkat pertanyaan kontekstual berdasarkan pada masalah hidup yang nyata.²⁷ Ciri-ciri utama Case Based Learning sama dengan Problem Based Learning di mana kasus, masalah, digunakan untuk merangsang dan mendukung penerimaan pengetahuan, keterampilan dan sikap. Meski keduanya sebenarnya berbeda. Perbedaan Problem Based Learning dengan Case Based Learning Tels Sapulette adalah pada Case Based Learning

²⁶ Syarafina, Dewi, and Amiyani, "Penerapan Case Based Learning (CBL) Sebagai Pembelajaran Matematika Yang Inovatif.2017"

²⁷ Bisatya W. Maer dan Esterlita Devi Hendrayani, "Case Based Dan Problem-Based Learning Dalam Pengajaran Struktur", Konferensi Nasional FTSP Jurusan Arsitektur Universitas Kristen Petra Surabaya, h. 55 diakses dari (http://repository.petra.ac.id/15946/1/Makalah_Case_Prob_Base_00_01.pdf) pada 10 Desember 2022.

mensyaratkan siswa untuk mempunyai pengetahuan sebelumnya sehingga dapat digunakan untuk membahas kasus. Sedangkan Problem Based Learning sedangkan Probelem Based Learning tidak ada persyaratan bagi siswa untuk mendapatkan pengetahuan sebelumnya sehingga memungkinkan siswa untuk mendapatkan pengetahuan baru.²⁸ Oleh karena itu, pada Case Based Learning, perpisahaan sebelum membahas kasus diperlukan.

Perbedaan lain adalah Problem Based Learning merupakan *Open Inquiry*, sedangkan Case Based Learning merupakan *Guided Inquiry*. Dan pada Case Based Learning guru lebih banyak berperan dari pada problem based learning yang mana gurunya membimbing siswa dengan cara memberikan pertanyaan yang memancing penyelesaian soal.²⁹

Barrows membuat sebuah taksonomi yang mengklasifikasi *Problem Based Learning* menjadi enam kategori dengan menggunakan dua variable menjadi tiga tingkatan. Sistem kategori taksonomi Barrow dapat digunakan sebagai kerangka struktur untuk melihat perbedaan model pembelajaran masalah. Dua variabel tersebut adalah tingkat kemandirian belajar (*self-directedness*) dan struktur masalahnya. Selanjutnya variabel kemandirian belajar menjadi tiga tigtkatan antara lain (1) diarahkan oleh guru teacher-directed, (2) diarahkan oleh siswa (student-directed), dan (3) sebagai arahkan oleh guru dan siswa. Untuk variabel kesulitan struktur masalah, didefinisikan menjadi tiga tingkatan: (1) complete case (well structured), yang mana masalahnya disajikan dalam

²⁸ Susandari, "Pengaruh Metode 'Case Based' Pada Pemahaman Konsep Dan Teori Psikologi Pendidikan, Prosiding Seminar Nasional Penelitian Dan PKM: Sosial Ekonomi, Dan Humaniora. Vol. 3, No.1 (2012): h. 362.

²⁹ Malathi Srinivasan, "Comparing Problem Based Learning: Effects of a Major Curricular Shift at Two Intstitutions, Academic Medicine, Vol. 82, No, 1, 2007, h. 74"

format lengkap dengan rangkuman fakta yang terorganisir, (2) full problem simulation (free inquiry), yang mana masalah merupakan ill-structured dan disajikan dengan informasi yang lengkap, (3) partial problem simulation, yang mana berada di antara complete case dan full problem simulation. Cased based learning berada pada tingkatn well-structured dan diarahkan oleh guru dan siswa.³⁰

d. Langkah Model Cased Based Learning

Langkah-langkah metode pembelajaran berbasis kasus (Case Based Learning) adalah sebagai berikut:

1. Menetapkan kasus: kasus dipilih yang sesuai dengan materi dan dengan tujuan untuk mengembangkan kemampuan inkuiri dan diskusi siswa.
2. Menganalisa kasus: kasus didiskusikan oleh kelompok. Siswa harus merumuskan masalah dimana siswa harus mengoptimalkan pengetahuan awal yang dimiliki dengan cara mengingat kembali konsep-konsep yang terkait. Pada perumusan masalah siswa juga harus mengidentifikasi pertanyaan-pertanyaan pada kasus dan mana yang kurang penting. Setelah mengidentifikasi pertanyaan, langkah selanjutnya dalam menganalisa kasus adalah menganalisa masalah. Siswa menganalisa kasus adalah yang harus diselesaikan dalam kasus yang disajikan.
3. Menemukan seacara mandiri informasi, data dan literatur. Siswa juga menyedikan bukti mendukung. Siswa memerlukan banyak informasi dalam memecah masalah. Siswa yang kritis tidak mudah percaya begitu saja terhadap suatu informasi. Tetapi mereka mempelajari lebih dalam dengan mengumpulkan

³⁰ Woei Hung, "Theory to Reality: A Few Inssues in Implementing Problem-Based Learning, Educational Tehnology Research and Development", Vol. 59, No. 4 (2011):h. 533.

informasi yang lebih banyak lagi. Setelah siswa mendapatkan informasi, data dan literatur yang sesuai, siswa pada akhirnya mengetahui langkah apa yang harus dilakukan.

4. Siswa menentukan langkah penyelesaian dari kasus yang telah disediakan.
5. Membuat kesimpulan dari jawaban yang didiskusikan bersama.
6. Presentasi: kelompok mempresentasikan hasil mempresentasikan yang mereka sepakati.³¹

Menurut Moerista langkah-langkah model pembelajaran case based learning (CBL) yaitu:

1. Guru membagi siswa dalam kelompok yang beranggota 5 orang siswa
2. Guru memberikan kepada masing-masing kelompok article berita atau cerpen tentang kasus faktual yang berkaitan dengan materi
3. Masing-masing kelompok diberikan waktu untuk diskusi dengan kelompoknya tentang artikel berita atau cerpen yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang diberikan oleh guru. Dalam proses diskusi ini guru memberikan beberapa pertanyaan tertulis kepada masing-masing kelompok untuk menuntun proses diskusi.
4. Tanya jawab dan diskusi untuk membandingkan respon masing-masing kelompok. Dengan demikian siswa akan lebih terlibat dan berprestasi secara aktif dalam proses pembelajaran dibandingkan dengan partisipasi guru.

Model case based learning mampu membuat peserta didik aktif berargumen dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran ini merupakan salah satu model yang berbasis kasus dengan melibatkan peserta didik untuk

³¹ Susandari, Op,Cit, h. 363-364

berdiskusi dari kasus yang spesifik dalam kejadian nyata di dunia. Model pembelajaran ini berpusat pada peserta didik, dimana peserta didik dilibatkan secara intens untuk berinteraksi antar peserta didik dalam berdiskusi. Peran pendidik hanya sebagai fasilitator dan peserta didik harus terlibat langsung dalam kasus untuk menganalisis sesuai dengan perspektifnya.³²

e. Keuntungan Case Based Learning

1. Dapat mengembangkan kemampuan analitis (mempertanyakan esensi dari sesuatu/higher-order reasoning skills)
2. Kemampuan mengaplikasikan konteks (teori) dan kenyataan di lapangan
3. Kemandirian dalam mencari dan memecahkan masalah, keterampilan belajar sendiri (lifelong learning)
4. Mengurangi kegelisahan/ketakutann menghadapi problem (tugas) melalui pelatihan pemecahan masalah yang didisain maka lama maakin kompleks dalam diskusi, tahu memulai pemecahan problem dari mana
5. Meningkatkan rassa percaya diri, semangat dan kerja samadalam team, kemampuan oral (presentasi) dengan lebih baik.³³

Adapun kelebihan menurut Dewi dan Hamid pada model pembelajaran case based learning ini adalah sebagai berikut:

1. Siswa dapat mengungkapkan kasus atau isu dan menggunakan kasus yang mereka hubungkan dengan

³² vivi rulviana Dian Permatasari dayu, rissa prima kurniawati, *Pembelajaran blended learning Model Case Based Learning pada implementasi kurikulum merdeka* (Jawa Timur: CV. AE MEDIA GRAFIKA, 2022).

³³ Bisatya W. Maer, Esterlita Devi Hendrayani , “Case Based Dan Problem-Based Learning Dalam Pengajaran Struktur.”h. 56

situasi yang nyata

2. Siswa dapat mengembangkan analisa, berkolaborasi, dan terampil berkomunikasi.
3. Siswa lebih terlihat dalam proses pembelajaran. Dengan pembelajaran berbasis kasus dapat mengembangkan keterampilan siswa dalam pembelajaran kelompok, berbicara, dan berfikir kritis.

f. Kelemahan model Case Based Learning

Kekurangan Case Based Learning yakni:

1. Tidak semua informasi/materi dapat diberikan dengan metode ini, bila dibandingkan dengan metode yang tradisional misalnya ceramah (satu arah)
2. Case Based Learning tidak efektif untuk mentransmisikan bahan/materi dalam jumlah yang banyak.
3. Penggunaan Case Based Learning tidak dapat memecahkan semua hal (the ills) yang diajarkan.
4. Membutuhkan waktu yang relatif lebih lama.³⁴

B. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Banyak sekali, bahkan sudah umum orang menyebut “*motif*” untuk menunjukkan mengapa seorang itu berbuat sesuatu. Dalam proses belajar mengajar motivasi sangat diperlakukan karena untuk menggerakkan siswa dalam belajar seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar.

Motivasi berasal dari kata “*motif*” yang diartikan sebagai kekuatan keinginan, kebutuhan yang terdapat dalam diri individu, sehingga menyebabkan seseorang bertindak atau berbuat. Motif tidak dapat diamati secara langsung tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah

³⁴ Woei Hung, Op.Cit, h. 534

lakunya baik secara sadar maupun tidak sadar, berupa rangsangan, dorongan atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu.³⁵

Selanjutnya Pendapat, Wasty menjelaskan sebab timbulnya motivasi karena dua rangkaian, yaitu:

- a. Motivasi dimulai dengan suatu perubahan tenaga dalam diri seseorang.
- b. Motivasi itu ditandai oleh dorongan afektif. Dorongan afektif yang kuat, sering nyata dalam tingkah laku, misalnya bentakan, suara nyaring atau teriakan, dan seagainya.³⁶

oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya dalam interaksi dengan lingkungannya.

Motivasi dan belajar merupakan adalah dua hal yang memiliki ketertaitan satu sama lain dan saling mempengaruhi. Belajar adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial sebagai suatu hasil latihan atau praktik yang diperkuat dengan diberi hadiah untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Motivasi belajar dapat timbul karena factor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan dan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan factor ekstrinsik adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. Kedua factor tersebut disebabkan oleh rangsangan tertentu, sehingga seseorang berkeinginan untuk melakukan aktivitas belajar yang lebih giat dan semangat.

Hakikat motivasi belajar belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswi yang sedang

³⁵ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya* (Jakarta: Bumi aksara, 2009)h. 3.

³⁶ Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan Dan Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1990)h. 194.

belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsure yang mendukung. Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut: 1) adanya hasrat dan keinginan berhasil, 2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, 3) adanya harapa dan ccita-cita masa depan, 4) adanya penghargaan dalam belajar, 5) adanya lingkungan belajar yang kondusif.³⁷

Firman Allah SWT dalam Q.S Al-Mujadalah ayat 11:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْاۤ اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجْلِسِ فَاَفْسَحُوْا
 يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْ ۗ وَاِذَا قِيْلَ اَنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا مِنْكُمْ
 وَالَّذِيْنَ اٰتُوْا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ ۗ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ

*Artinya: "Wahai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan."*³⁸

Ayat diatas menjelaskan bahwa seseorang bisa mendapatkan derajat di sisi Allah dengan cara beriman kepadaNya dan menjadi orang yang berilmu atau berpengetahuan, hal ini bisa menjadi alasan seseorang untuk terdorong menjadi manusia yang beriman kepada

³⁷ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi Dan Pengukuran Analisis Di Bidang Pendidikan* (Jakarta: Bumi aksara, 2013)h. 23.

³⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2010).

Allah ataupun manusia yang berpengetahuan dan untuk memotivasi seseorang.

b. Macam-macam Motivasi

Macam atau jenis motivasi dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Dengan demikian, motivasi atau motif-motif yang aktif itu sangat bervariasi.

1. Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya.

a. Motif-motif bawaan

Kenapa dimaksud dengan motif bawaan? Karena motif bawaan merupakan motif yang dibawa sejak lahir, motivasi ini ada tanpa dipelajari. Contohnya: dorongan untuk makan, dorongan untuk minum, dorongan untuk bekerja, untuk beristirahat. Motif-motif ini sering kali disebut motif-motif yang disyaratkan secara biologis relevan dengan ini, maka Arden N. Frandsen memberi istilah jenis motif *Physiological drives*.

b. Motif-motif yang dipelajari

Maksudnya motif-motif yang timbul karena dipelajari sebagai contoh: dorongan untuk belajar suatu cabang ilmu pengetahuan, dorongan untuk mengajar sesuatu di dalam masyarakat. Motif-motif ini seringkali disebut dengan motif-motif yang diisyaratkan secara sosial. Frandsen mengistilahkan dengan *affailative needs*. Sebab justru dengan kemampuan berhubungan, kerja sama di dalam masyarakat tercapailah suatu kepuasan diri. Sehingga manusia perlu mengembangkan sifat-sifat ranah, kooperatif, membina hubungan baik dengan sesama, apalagi orang tua dan guru. Dalam kegiatan belajar mengajar, hal ini dapat membantu dalam usaha mencapai prestasi.

2. Jenis motivasi menurut pembagian dari *Woodworth dan Marquis*
 - a. Motif dan kebutuhan organis meliputi misalnya: kebutuhan untuk minum, makan, bernafas, seksual, berbuat dan kebutuhan untuk beristirahat
 - b. Motif-motif darurat. Yang termasuk dalam jenis motif ini antara lain: dorongan untuk menyelamatkan diri, dorongan untuk membalas, untuk berusaha, untuk memburu
 - c. Motif-motif objektif. Dalam hal ini yang menyangkut kebutuhan untuk melakukan eksplorasi, melakukan manipulasi, untuk menaruh minat.

3. Motivasi jasmaniah dan rohaniah

Adapun beberapa ahli yang menggolongkan jenis motivasi itu menjadi dua jenis yakni motivasi jasmaniah dan motivasi rohaniah. Yang termasuk motivasi jasmani seperti misalnya reflex, insting otomatis, nafsu. Sedangkan yang termasuk motivasi rohaniah adalah kemauan.

Soal kemauan itu pada setiap diri manusia terbentuk melalui empat momen.

- a. Momen timbulnya alasan
- b. Momen pilih
- c. Momen putusan
- d. Momen terbentuknya kemauan .³⁹

³⁹ Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012)h. 86.

4. Motivasi dilihat dari sifatnya

a. Motivasi Instrinsik

Motivasi instrinsik adalah motivasi yang berasal dari diri anak itu sendiri tidak perlunya rangsangan dari luar karena dalam diri individu sudah ada dorongan yang datang dari hati sanubari untuk melakukan sesuatu. Jadi motivasi instrinsik itu motivasi yang tanpa ada dorongan atau tuntutan dari orang lain, artinya dorongan yang ada pada diri instrinsik itu sendiri.

Seseorang yang memiliki motivasi instrinsik itu biasanya memiliki tujuan yang ingin dicapainya, adanya factor kebutuhan dalam dirinya untuk belajar ketika tujuan yang diharapkan bisa tercapai maka mendorong dirinya untuk melakukan apa yang disebut belajar.

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang timbul karena adanya dorongan dari luar individu yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar, jadi seseorang siswa akan belajar jika ada dorongan dari luar seperti ingin mendapatkan nilai yang baik. Hadiah terhindar dari hukuman dan nilai-nilai bukan karena semata-mata ingin mengetahui sesuatu. Contohnya siswa mengerjakan PR karena takut dihukum oleh guru.⁴⁰

⁴⁰ Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010)h 89.

c. Fungsi Motivasi Dalam Belajar

Keberhasilan proses belajar mengajar dipengaruhi oleh motivasi belajar siswa. Guru selaku pendidik perlu mendorong siswa untuk belajar dalam mencapai tujuan. Dua fungsi motivasi dalam proses pembelajaran yang dikemukakan oleh Wina Sanjaya, yaitu:

1. Mendorong siswa untuk beraktivitas

Perilaku setiap orang disebabkan karena dorongan yang muncul dari dalam yang disebut dengan motivasi. Besar kecilnya semangat seseorang untuk bekerja sangat ditentukan oleh besar kecilnya motivasi orang tersebut. Semangat siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru tepat waktu dan ingin mendapatkan nilai yang baik karena siswa memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar.

2. Sebagai pengarah

Tingkah laku yang ditunjukkan setiap individu pada dasarnya diarahkan untuk memenuhi kebutuhannya atau untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dengan demikian Motivasi berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik.

Selanjutnya menurut Winarsih ada tiga fungsi motivasi, yaitu:

1. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang dilakukan.
2. Menentukan arah perbuatan kearah yang ingin dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
3. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan

perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan guna mencapai tujuan.

Jadi adanya motivasi akan memberikan dorongan, arah dan perbuatan yang akan dilakukan dalam upaya mencapai tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya.

Fungsi motivasi sebagai pendorong usaha dalam mencapai prestasi, karena seseorang melakukan usaha harus mendorong keinginannya, dan menentukan arah perbuatannya kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian siswa dapat menyeleksi perbuatan untuk menentukan apa yang harus dilakukan yang bermanfaat bagi tujuan yang hendak dicapainya.

d. Faktor-faktor Mempengaruhi Motivasi Belajar

Keberhasilan belajar peserta didik dalam proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh motivasi yang ada pada dirinya. Indikator kualitas pembelajaran salah satunya adalah adanya motivasi yang tinggi dari para peserta didik. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang tinggi terhadap pembelajaran maka mereka akan tergerak atau tergugah untuk memiliki keinginan melakukan sesuatu yang dapat memperoleh hasil atau tujuan tertentu.⁴¹ Menurut Damyati factor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah sebagai berikut:

1. Cita-cita Apresiasi siswa

Motivasi belajar tampak pada keinginan anak sejak kecil seperti keinginan belajar berjalan. Keberhasilan mencapai keinginan tersebut menumbuhkan kemauan bergiat, cita-cita dalam kehidupan, cita-cita juga timbul karena dibarengi oleh perkembangan akal, moral, kemauan, bahasa, dan nilai-nilai kehidupan.

⁴¹ Amna Emda, "Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran."(2017), Vol. 5, No. 2

2. Kemampuan Siswa

Keinginan seorang anak perlu dibarengi dengan kemampuan dan kecakapan mencapainya. Keinginan membaca perlu dibarengi dengan kemampuan mengenal dan mengucapkan bunyi huruf-huruf.

3. Kondisi Siswa

Jasmani dan rohani merupakan kondisi yang mempengaruhi motivasi belajar. Seseorang siswa yang sehat dan gemira akan mudah memusatkan perhatian dan bahkan mudah menanggapi suatu pelajaran. Sebaliknya seorang siswa yang sedang sakit akan terganggu perhatian belajar.

4. Kondisi Lingkungan Siswa

Lingkungan siswa dapat berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya, dan kehidupan masyarakat di perkampungan dan yang paling berpengaruh pasti orang tua dan keluarga itu sendiri. Sebaliknya lingkungan yang aman, tentram, tertiba, indah dan pergaulan siswa yang rukun, maka semangat dan motivasi belajar mudah diperkuat.⁴²

e. Bentuk-bentuk Motivasi di Sekolah

Di dalam kegiatan belajar-mengajar peranan motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan. Dengan motivasi pelajar dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar.

Ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah.

1. Memberi Angka

Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak siswa belajar, yang utama

⁴² Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013)h 97-99.

justru untuk mencapai angka/nilai yang baik. Sehingga siswa biasanya yang dikejar adalah nilai ulangan atau nilai-nilai pada raport angkanya baik-baik. Angka-angka yang baik itu bagi para siswa merupakan motivasi yang sangat kuat.

2. Hadiah

Hadiah juga dapat dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidaklah demikian. Karena hadiah untuk suatu pekerjaan, mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk sesuatu pekerjaan tersebut. Sebagai contoh hadiah yang diberikan untuk gambar yang terbaik mungkin tidak akan menarik bagi orang seseorang siswa yang tidak memiliki bakat menggambar.

3. Saingan/Kompetesi

Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Pesangan, baik persanigan individual maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

4. Ego-involvement

Menumbuhkn kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri, adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting. Penyelesaian tugas dengan baik adalah simbol kebanggaan dan harga diri, begitu juga untuk siswa ssi subjek belajar.

5. Member ulangan

Para siswa akan giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu, memberikan ulangan ini juga juga merupakan sarana motivasi. Tetapi yang harus diingat oleh guru, adalah jangan terlalu sering (misalnya setiap hari) karena bisa membosankan dan

bersifat rutinitas. Dalam hal ini guru harus terbuka, maksudnya ulangan harus diberikan kepada siswanya.

6. Mengetahui hasil

Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi terjadi kemajuan, akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar. Semakin mengetahui bahwa grafik hasil belajar meningkat, maka ada motivasi pada diri siswa untuk terus belajar dengan suatu harapan hasilnya terus meningkat.

7. Pujian

Apabila ada siswa yang sukses yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberikan pujian. Pujian ini adalah bentuk reinforcement yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Oleh karena itu, supaya pujian ini merupakan motivasi, pemberiannya harus tepat. Dengan pujian yang tepat akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggikan gairah belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri.

8. Hukuman

Hukuman sebagai reinforcement yang negative tetapi kkalian diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi. Oleh karena itu itu harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman.

9. Hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar, berarti ada unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar. Hal ini akan lebih baik, bila dibandingkan segala sesuatu kegiatan yang tanpa maksud. Hasrat untuk belajar berarti pada diri anak itu memang ada motivasi untuk belajar, sehingga sudah barang tentu hasilnya akan lebih baik.

10. Minat

Di depan sudah diuraikan bahwa soal motivasi sangat erat hubungannya dengan unsur minat. Motivasi

muncul karena adanya hubungan, begitu juga dengan minat sehingga tetaplah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok. Proses belajar itu akan berjalan lancar kalau disertai dengan minat. Mengenai minat ini antara lain dapat di bangkitkan dengan cara-cara sebagai berikut:

- a. Membangkitkan adanya suatu kebutuhan.
- b. Menghubungkan dengan persoalan pengalaman yang lampau.
- c. Memberi kesepakatan untuk mendapatkan hasil yang baik.
- d. Menggunakan berbagai macam bentuk mengajar.

11. Tujuan yang diakui

Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh siswa akan merupakan alat motivasi yang sangat penting. Sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai, karena dirasa sangat berguna dan menguntungkan, maka akan timbul gairah untuk terus belajar.⁴³

C. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

PAI dibangun oleh dua makna esensial yakni “pendidikan” dan “agama Islam”. Salah satu pengertian pendidikan menurut Plato adalah mengembangkan potensi siswa, sehingga moral dan intelektual mereka berkembang sehingga menemukan kebenaran sejati, dan guru menempati posisi penting dalam memotivasi dan menciptakan lingkungannya. Dalam etiknya Aristoteles, pendidikan diartikan mendidik manusia untuk memiliki sikap yang pantas dalam segala perbuatan.

Dalam pandangan al-Ghazali pendidikan adalah usaha pendidik untuk menghilangkan akhlak buruk dan

⁴³ Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, 2012.h. 92-95

menanamkan akhlak yang baik kepada siswa sehingga dekat kepada Allah dan mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Sedangkan Ibnu Khaldun memandang bahwa pendidikan itu memiliki makna luas. Menurutnya pendidikan tidak terbatas pada proses pembelajaran saja dengan ruang dan waktu sebagai batasannya, tetapi bermakna proses kesadaran manusia untuk menangkap, menyerap, dan menghayati peristiwa alam sepanjang zaman.

Bagi John Dewey, pendidikan adalah pertumbuhan, perkembangan, dan hidup itu sendiri. Ia memandang secara progresif dan berprinsip pada sikap optimistis tentang kemajuan siswa dalam proses pendidikannya. Kihajar Dewantara mengemukakan pendidikan sebagai tuntunan untuk tumbuhnya potensi siswa agar menjadi pribadi dan bagian dari masyarakat yang merdeka sehingga mencapai keselamatan dan kebahagiaan.

Dari pendapat beberapa tokoh yang telah menjelaskan makna pendidikan tersebut, maka dapat disimpulkan beberapa hal berikut:

- a. Pendidikan merupakan suatu proses yang terjadi secara timbal balik
- b. Siswa adalah manusia merdeka yang dipandang memiliki potensi untuk selanjutnya potensi tersebut ditumbuhkan dan dikembangkan melalui pendidikan.
- c. Pendidik adalah orang yang memiliki posisi penting proses pendidikan, termasuk dalam memotivasi dan menciptakan lingkungan kondusif.
- d. Manusia dengan intelektual cerdas dan karakter yang baik tujuan dari pendidikan sehingga menemukan keselamatan dan kebahagiaan.

Selanjutnya, menurut Darajat, pendidikan dalam perjalannya telah diwarnai oleh agama dalam peran dan

prosesnya. Menurutnya agama merupakan motivasi hidup dan kehidupan, termasuk sebagai alat pengembangan dan pengendalian diri yang amat penting. Bukan sekedar diketahui, memahami dan mengamalkan agama adalah sangat penting bagi dalam mencetak manusia yang utuh. Oleh karena agama Islam adalah salah satu agama yang diakui negara, maka tentunya PAI mewarnai proses pendidikan di Indonesia.

PAI adalah usaha dan proses penanaman sesuatu (pendidikan) secara kontinyu antara guru dengan siswa, dengan akhlakul karimah sebagai tujuan akhir. Penanaman nilai-nilai Islam dalam jiwa, rasa, dan pikir; serta keserasian dan keseimbangan adalah karaktersitik utamanya.

وَتِلْكَ الْأَمْثَلُ نَضْرِبُهَا لِلنَّاسِ وَمَا يَعْقِلُهَا إِلَّا الْعَالِمُونَ

*Artinya: dan perumpamaan-perumpamaan ini Kami buat untuk manusia; dan tiada yang memahaminya kecuali orang-orang yang berilmu.*⁴⁴

Ayat diatas menjelaskan bahwa tiada yang memahaminya kecuali orang yang berilmu.

Dalam regulasi disebutkan bahwa PAI adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-Quran dan Hadits.⁴⁵ Tujuan hidup manusia itu menurut Allah, ini diketahui dari surat Az-Zariyat ayat 56:

⁴⁴ Depertemen Agama RI, *Al Quran Dan Terjemahnya* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2010) h. 401.

⁴⁵ Mokh Imam Firmansyah, "PENDIDIKAN AGAMA ISLAM : PENGERTIAN, TUJUAN, DASAR, DAN FUNGSI" 1, no. 2 (2019): 79–90.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

"dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku."⁴⁶

Berkaitan dengan tujuan PAI di sekolah, sebagai berikut. *Kesatu*, menumbuhkan dan mengembangkan serta membentuk sikap siswa yang positif dan disiplin serta cinta terhadap agama dalam berbagai kehidupan sebagai esensi takwa; taat kepada perintah Allah dan Rasul-Nya. *Kedua*, ketaatan kepada Allah dan Rasul-Nya merupakan motivasi intrinsik siswa terhadap pengembangan ilmu pengetahuan sehingga mereka sadar akan iman dan ilmu dan pengembangannya untuk mencapai keridhaan Allah Swt. *Ketiga*, menumbuhkan dan membina siswa dalam memahami agama secara benar dan dengannya pula diamalkan menjadi keterampilan beragama dalam berbagai dimensi kehidupan.

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan agama islam haruslah sesuai dengan nilai-nilai ajara pendidikan agama islam, yaitu untuk menjadikan manusia memenuhi tugas kekhalfahannya sebagaimana tujuan diciptakannya manusia. Sebagaimana yang dikemukakan Munzir Hitami menyatakan bahwa tujuan pendidikan agama islam haruslah mencakup tiga hal yaitu: 1) pertama tujuan bersifat teleologik, yakni kembali kepada tuhan, 2) kedua tujuan bersifat aspiratif, yaitu kebahagiaan dunia sampai akhirat, dan 3) dan yang ketiga tujuan direktif yaitu menjadi makhluk pengabdikan kepada tuhan.

⁴⁶ Kementerian Agama RI, *Al Qur'an dan terjemahnya* (Jakarta Selatan: Al-Fatah, 2013).

Oleh sebab itu apapun mata peljarannya, maka dalam merumuskan tujuan pendidikan agama islam harus mencakup ketiga hal tersebut yaitu peserta didik menjadi manusia yang mampu menggunakan ilmu pengetahuan dan keterampilan untuk selalu kembali kepada tuhan, dan menjadi manusia yang mampu memanfaatkan ilmu pengetahuan dan keterampilan untuk mencapai kebahagiaan di dunia maupun diakhirat, dan dengan keluasan ilmu pengetahuannya tersebut dapat menjadikannya sebagai manusia yang taat dan shalih, sehingga apabila kesamaanya dimiliki peserta didik, titik akhirnya adalah mewujudkan peserta didik menjadi insan kamil.⁴⁷

Ahmad Tafsir mengemukakan tiga tujuan PAI, yakni: (1) terwujudnya insan kamil, sebagai wakil-wakil Tuhan di muka bumi, (2) terciptanya insan *kaffah*, yang memiliki tiga dimensi; religius, budaya, dan ilmiah, dan (3) terwujudnya kesadaran fungsi manusia sebagai hamba, *khalifah* Allah, pewaris para nabi, dan memberikan bekal yang memadai untuk menjalankan fungsi tersebut.

Mengamati dan menelisik pengertian dan tujuan PAI, baik menurut ahli maupun regulasi di Indonesia, dapat disimpulkan beberapa hal berikut:

- a. PAI telah mewarnai proses pendidikan di Indonesia.
- b. PAI merupakan proses pendidikan dengan ajaran Islam sebagai konten yang diajarkan.
- c. PAI diajarkan di sekolah oleh Guru PAI yang profesional.
- d. PAI bertujuan untuk mendidik, membimbing dan mengarahkan siswa menjadi pribadi islami (yakin, taat, dan berakhlak) dalam kerangka diri siswa sebagai individu, anggota keluarga bagian keluarga, dan warga dunia. Dalam poin ini menjelaskan bahwa tujuan PAI

⁴⁷ Ade Imelda Frimayanti, "Implementasi pendidikan nilai dalam pendidikan agama islam" 8, no. li (2017): 227-47.

bukanlah menjadikan siswa menjadi ahli ilmu agama islam

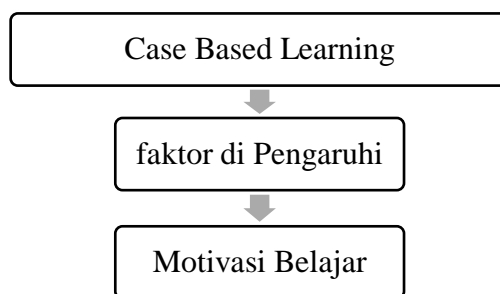
- e. Insan kamil adalah pencapaian tujuan PAI tertinggi sehingga mampu menjadi manusia yang dapat menjadi rahmat sekalian alam (*rahmatan li al- 'alamin*).⁴⁸

c. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir sebagai model konseptual yang dimanfaatkan sebagai teori yang ada kaitannya dengan factor yang diidentifikasi sebagai masalah penting. Dalam menjalankan sebuah penelitian yang membutuhkan kerangka berpikir alangkah lebih baiknya. Jika hal tersebut mampu menjelaskan secara teoritis, sekaligus juga bisa menjelaskan hubungan antara variabel yang diangkat. Jadi peneliti bisa menjelaskan hubungan antara variabel independent dan variabel dependen.

Dalam penelitian ini peneliti ingin memahami pengaruh model case based learning terhadap motivasi belajar siswa, seberapa pengaruh model case based learning dalam meningkatkan motivasi belajar, jadi pemaparan tersebut maka diturunkan ke dalam kerangka berpikir sebagai berikut .

Gambar 2.1



Teori Jhon Dewey

⁴⁸ Mokh Imam Firmansyah, "PENDIDIKAN AGAMA ISLAM : PENGERTIAN, TUJUAN, DASAR, DAN FUNGSI."

Kelas Sebagai kelas Laboratorium penyelesaian Masalah, Jhon dewey memiliki pandangan bahwa sekolah merupakan pendidikan cerminan masyarakat yang sangat besar dan ruang kelas Laboratorium untuk melakukan penyelidikan dan pemecah masalah dalam kehidupan dunia nyata. Teori jhon dewey mendorong pendidik untuk melibatkan peserta didik dalam proyek berorientasi masalah dan membantu peserta didik untuk menyelidiki masalah-masalah sosial dan pentingnya intelektual. John Dewey beserta murid-muridnya berpendapat bahwa kegiatan belajar harus memiliki tujuan yang abstrak dan tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan baik apabila pendidik meminta peserta didik dalam kelompok kecil menyelesaikan proyek yang mereka minati dan mereka pilih.⁴⁹

D. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan teori yang relevan, belum didasarkan fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.⁵⁰

Berdasarkan pendapat diatas dapat diketahui bahwa hipotesis merupakan pernyataan yang masih perlu dibuktikan kebenarannya, dan anggapan yang timbul adalah yang bersifat sementara untuk dibuktikan secara nyata dan benar melalui data lapangan dan fakta-fakta yang diperoleh dari penelitian.

Jadi hipotesis yang penulis ajukan sebagai jawaban sementara dalam penelitian ini adalah:

5. Hipotesis (Ho)

⁴⁹ Resti Ardianti, Eko Sujarwanto, dan Endang Surahman, "Problem-based Learning : Apa dan Bagaimana" 3, no. 1 (2021): 27–35.

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, h 96.

Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Case Based Learning Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X Pada Pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Pakuan Ratu Kabupaten Way Kanan

6. Hipotesis (H_a)

Terdapat pengaruh yang signifikan antara Pengaruh penerapan Model Pembelajaran Case Based Learning Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X Pada Pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Pakuan Ratu Kabupaten Way Kanan.

DAFTAR RUJUKAN

- 2003, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun. *Sistem pendidikan nasional*. Bandung: Fokus Media, 2006.
- Ardianti, Resti, Eko Sujarwanto, dan Endang Surahman. “Problem-based Learning : Apa dan Bagaimana” 3, no. 1 (2021): 27–35.
- Creswall, John. *research desain pendekatan kualitatif kuantitatif dan mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Dahwan, Farhan sifa Nugraha. *Motivasi dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jawa Tengah: CV. Mangku Bumi Media, 2019.
- Damyanti dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009.
- Depertemen Agama RI, *Al Quran Dan Terjemahnya*. Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2010.
- Depertemen Agama RI. *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. Bandung Diponegoro, 2011.
- Dian Permatasari dayu, rissa prima kurniawati, vivi rulviana. *Pembelajaran blended learning Model Case Based Learning pada implementasi kurikulum merdeka*. Jawa Timur: CV. AE MEDIA GRAFIKA, 2022.
- Emda, Amna. “Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran” 5, no. 2 (2017).
- Febri Endra B.S. *Pengantar Metodologi Penelitian (Statistik)*. Sidoarjo: Zifatama Jawara, 2017.
- Fitriani, Melli. “Pengaruh Model PBL Terhadap Motivasi Belajar Sistem Koordinasi pada Siswa di SMA Negeri Bantaeng.” *Melli Fitriani* 5, no. 1 (2017): 228–39.
- Frengki Wospakrik, Sri Sundari, Lisa Musharyanti. “pengaruh penerapan metode pembelajaran case based learning terhadap motivasi dan hasil belajar mahasiswa.” *Journal Health of Studiens* 4 (2020): 30–37.

- Frimayanti, Ade Imelda. "Ade Imelda Frimayanti" 8, no. Ii (2017): 227–47.
- Gunawan, Imam. *Pengantar Statistika Inferensial*. Depok: PT. Rajagofindo persada, 2016.
- Hamzah B. Uno. *Teori Motivasi Dan Pengukuran Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi aksara, 2013.
- . *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi aksara, 2003.
- Hendrayani, Bisatya W. Maer dan Esterlita Devi. "Case Based dan Problem-Based Learning Dalam Pengajaran Struktur," 2017, 55.
- Hung Woei. "Theory to Reality: a Few Issues in Implementing Problem-Based Learning, Educational Tehnology Research and Development" 59 (2011): 533.
- Jogiyanto. *Filosofi, Pendekatan, dan penerapan pembelajaran metode kasus: untuk dosen dan mahasiswa*. Yogyakarta: CV Andi Offset, 2009.
- Kauchak, Paul Eggen dan. *Strategi dan model pembeajaran: mengajarkan konten dan keterampilan berpikir*. Jakarta: PT. Indeks, 2012.
- Kementerian Agama RI, *Al Qur'an dan terjemahnya*. Jakarta Selatan: Al-Fatah, 2013.
- Killen, Roy. *Effective Teaching Strategies: Lessons From Research and Practice*. South Melbourne: Thomson/Social Press, 2009.
- Malathi Srinivasan, et al. "Comparing problem based learning: Effects of a Major Curricular Shift at two intstitutions." *Academic Medicine* 82 (2007): 74. <http://www.scribd.com/mobile/document/3408956000/Comparing-Problem-Based-Learning-With-Case-Based-10>.
- Mokh Imam Firmansyah. "PENDIDIKAN AGAMA ISLAM : PENGERTIAN, TUJUAN, DASAR, DAN FUNGSI" 1, no. 2 (2019): 79–90.

- Mudjiono, Dimiyati dan. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013.
- Muhammad Zaini. *Pengembangan Kurikulum: Konsep Implementasi Evaluasi dan Inovasi*. Yogyakarta: Teras, 2009.
- Poewadarmita, W.J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1996.
- RI, Depertemen Agama. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2010.
- . *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung Diponegoro, 2011.
- Saenab, S, A A Muslimin, dan A Abdullah. "... Problem Based Learning Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas Vii Di Smp Negeri 1 Duampanua" *Pilar* 10, no. 2 (2019): 12–23. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/pilar/article/view/8299>.
- Sakilah, Sakilah, Ardi Yulis, Nursalim Nursalim, Rian Vebrianto, Abu Anwar, Zubaidah Amir, dan Intan Kartika Sari. "Pengaruh Project Based Learning Terhadap Motivasi Belajar Sekolah Dasar Negeri 167 Pekanbaru." *JMIE (Journal of Madrasah Ibtidaiyah Education)* 4, no. 1 (2020): 127. <https://doi.org/10.32934/jmie.v4i1.175>.
- Sardiman. *Interaksi & Motivasi belajar mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010.
- . *Interaksi & Motivasi belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Sarken celik, Yasemin D. Cevik, and Tulin Haslaman. "Reflections of prospective teachers regarding case-based learning." *Turkish Online Journal of Qualitative Inquiry* 3 (2012): 65.
- Serken Cellik, Yasemin D. Cevik, and Tulin Haslaman. *Refections of Prospective Teachers Regarding Case-Based Learning*. Turkish: Online Journal of Qualitative Inquiry,

2012.

Siti Nurjanah, dan Risma Dwi Arisona. “Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Terhadap Motivasi Belajar Ips Terpadu Pada Materi Kegiatan Ekonomi.” *JIIPSI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia* 1, no. 1 (2021): 13–23. <https://doi.org/10.21154/jiipsi.v1i1.42>.

Soemanto, Wasty. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1990.

Sugiyono. *Metode penelitian kuantitatif*. Bandung: Alfabeta, 2018.

———. *Metode penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.

———. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2010.

———. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2014.

Suharsimi Arikunto. *Dasar Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi aksara, 2013.

Suharsimi, Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT. Nireka Cipta, 2014.

Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012.

Susandari. “Pengaruh Metode ‘Case Based’ pada Pemahaman Konsep dan Teori Psikologi Pendidikan, Prosiding Seminar Nasional Penelitian dan PKM: Sosial Ekonomi, dan Humaniora.” 3 (2012): 362.

Syaiful Bahri, Aswan Zein. *Strategi Mengajar*. Diedit oleh Rineka Cipta. Jakarta, 2010.

Syarafina, Dita Nur, Erlinda Rahma Dewi, dan Rofi Amiyani. “Penerapan Case Based Learning (CBL) sebagai

Pembelajaran Matematika yang Inovatif.” *Seminar Matematika dan Pendidikan Matematika UNY*, 2017, 243–50.

Winarni, Iin. *penggunaan jurnal belajar dalam pembelajaran biologi model rancangan alat untuk meningkatkan penguasaan konsep siswa XI Ipa Sma Negri Kabakkramat*, 2013.

Zain, Badudu. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1996.